

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan saat ini di berbagai negara mengalami perkembangan pesat pada berbagai sektor.<sup>1</sup> Akan tetapi, masyarakat dunia juga menghadapi berbagai bencana ataupun permasalahan lingkungan yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia yaitu *global warming*. *Global warming* menjadi salah satu tantangan yang nyata bagi manusia. Kenaikan temperatur bumi akibat *global warming* dapat mencairkan gletser yang mengakibatkan kenaikan suhu air laut dan mengancam kehidupan di bumi, selain itu pemanasan global juga mengakibatkan perubahan iklim. *Inter-governmental Panel on Climate Change* (IPCC) menunjukkan bahwa aktivitas manusia adalah penyebab utama perubahan iklim sehingga hal ini semakin mendesak bagi setiap negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca secara substansial.<sup>2</sup>

Perubahan iklim di Indonesia ditandai dengan perubahan curah hujan menjadi kian tidak teratur. Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pemakaian kendaraan bermotor, industri, penggunaan listrik dan juga plastik berlebih. Penggunaan plastik meningkat sampai 2,6 juta ton pertahun begitupun dengan jumlah sampah plastik yang dihasilkan.<sup>3</sup> Sampah plastik akan berdampak buruk bagi lingkungan karena tidak dapat terurai dengan cepat. Menurut *Center for International Environmental Law* (CIEL) *lifecycle plastic* dapat turut menambah emisi gas rumah kaca yang dapat mengakibatkan perubahan iklim. Sampah plastik tak hanya

---

<sup>1</sup> Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015): 32.

<sup>2</sup> Huiping Huang, "Media use, environmental beliefs, self-efficacy, and pro environmental behavior", *Journal of Business Research* 69, no. 6 (2016): 2206.

<sup>3</sup> Untoro Budi Surono, "Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak", *Jurnal Teknik* 3, no. 1 (2013): 32.

berdampak buruk bagi lingkungan daratan tetapi juga lingkungan perairan. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada Mei 2019 menyatakan bahwa sampah plastik yang mencemari lautan Indonesia mencapai 1,29 juta metrik ton (M/T).

Manusia dianjurkan untuk mengubah pola perilaku sebagai upaya bersama dalam menjaga lingkungan. Dalam hal ini, generasi muda adalah sebagai pemegang kunci keberhasilan kondisi lingkungan masa depan karena mereka merupakan saksi dari kondisi lingkungan saat ini dan dapat dijadikan pengalaman untuk menghadapi masa depan. Namun menurut penelitian Doherty & Clayton walaupun sebagian generasi muda merespon ancaman lingkungan dengan meningkatkan keterlibatan untuk memperbaiki tetapi masih ada yang tidak tertarik dan tidak peduli.<sup>4</sup> Kepedulian generasi muda terhadap lingkungan yang masih kurang saat ini seharusnya sudah dibentuk sejak masih dini, khususnya di sekolah karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah dan seharusnya di sekolah siswa juga diajarkan dan dididik untuk senantiasa peduli dan menjaga lingkungan.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa sehingga menjaga lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab mereka.<sup>5</sup> Kepedulian siswa terhadap lingkungan yang rendah tersebut dapat ditingkatkan melalui pendidikan lingkungan atau *Environmental Education* (EE). Heimlich dan Ardoin menjelaskan bahwa terdapat dua elemen yang dapat menciptakan perilaku jangka panjang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, satu diantaranya adalah Pendidikan lingkungan, yang dapat diasumsikan sebagai informasi yang didapat dan akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku atau bertindak dengan bijak. Seperti misalnya jika seseorang memahami apa yang dapat mencemari air dan apa yang dapat merusak tanaman, mereka dapat menggunakan informasi tersebut dalam berbagai situasi sehingga menghasilkan perilaku yang tidak merusak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Astrid de Leeuw, Pierre Valois, Icek Ajzen, "Using the Theory of Planned Behavior to Identify Key Beliefs Underlying Proenvironmental Behavior in High-school Students: Implications for Educational Interventions", *Journal of Environmental Psychology* 42, (2015): 2.

<sup>5</sup> I Made Putrawan, "Predicting Students' Responsible Environmental Behavior (REB) Based on Personality, Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence", *Advanced Science Letters* 23, no. 9 (2017): 8587.

<sup>6</sup> Joe E. Heimlich & Nicole M. Ardoin, "Understanding Behavior to Understand Behavior Change: a

*Environmental education* (EE) oleh Harold & Volk mendeskripsikan bahwa meningkatnya pengetahuan menuntun pada sikap positif dimana sikap positif ini menuntun pada keinginan bertindak untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik. Dapat diasumsikan bahwa jika siswa mendapat banyak pengetahuan mengenai lingkungan maka mereka akan lebih sadar terhadap lingkungan dan permasalahannya sehingga mereka termotivasi untuk bersikap positif terhadap lingkungan.<sup>7</sup> Menurut model *Responsible Environmental Behavior* Hines, Hungerford dan Tomera terdapat banyak faktor yang dapat memprediksi perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan salah satunya *intention to act* yaitu intensi seseorang untuk bertindak. *Intention to act* atau intensi seseorang untuk bertindak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian (*personality factors*) seperti *locus of control*, *attitude*, dan *personal responsibility*.<sup>8</sup>

Menurut model perilaku terencana oleh Azjen penentu penting dalam pembentukan perilaku suatu individu adalah keinginan atau niatan (*intention*) nya untuk ikut serta dalam suatu perilaku misalnya berperilaku positif terhadap lingkungan.<sup>9</sup> Sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan pembentukan intensi untuk bertindak (*intention to act*). Sikap (*attitude*) merujuk pada kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan yang dapat membuat seseorang bersikap positif ataupun negatif terhadap suatu perilaku.<sup>10</sup> Seperti misalnya jika seseorang memiliki sikap positif terhadap lingkungan maka ia cenderung akan berperilaku positif terhadap lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid de Leeuw,

---

Literature View”, *Environmental Education Research*. 14, no. 3 (2008): 224.

<sup>7</sup> Harold R. Hungerford & Trudi L. Volk, “Changing Learner Behavior Through Environmental Education”, *The Journal of Environmental Education* 21, no. 3 (1990): 258

<sup>8</sup> Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, Audrey N, Tomera, “Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis”. *The Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (1987): 5

<sup>9</sup> Kelly S. Fielding, Rachel McDonald, Winnifred R. Louis, “Theory of planned behavior, identity, and intentions to engage in environmental activism”, *Journal of Environmental Psychology* 28, no. 4 (2008): 319

<sup>10</sup> Carfora, V., Caso, D., Sparks, P., Conner, M., “Moderating effects of proenvironmental self-identity on pro-environmental intentions and behaviour: A multi-behaviour study”, *Journal of Environmental Psychology* 53 (2017): 2

Pierre Valois, Icek Ajzen, Peter Schmidt pada tahun 2015 yang berjudul *Using the theory of planned behavior to identify key beliefs underlying pro-environmental behavior in high-school students: Implications for educational interventions* menguji kerangka *theory of planned behavior* (TPB) dalam memahami *pro environmental behavior* (perilaku positif terhadap lingkungan) siswa. Berdasarkan hasil penelitian *attitudes, descriptive subjective norms, dan perceptions of control* berkontribusi dalam memprediksi intensi siswa dan nantinya intensi bergabung dengan *perceived control* akan memprediksi perilaku.<sup>11</sup>

Faktor psikologi (*psychological factors*) lain yang mempengaruhi intensi seseorang untuk bertindak (*intention to act*) adalah kepribadian (*personality*). Ciri kepribadian (*Personality traits*) dapat menjelaskan mengapa setiap orang dapat berperilaku berbeda dalam situasi yang sama sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang. *Big Five Personality* terdiri dari dimensi *Openness to experience* (Terbuka terhadap pengalaman), *Conscientiousness* (Kesungguhan), *Agreeableness* (Keramahan), *Extraversion* (Ekstraversi), dan *Neuroticism* (Stabilitas emosi).<sup>12</sup> Dari kelima dimensi tersebut yang dianggap memberikan pengaruh terhadap perilaku positif terhadap lingkungan adalah dimensi *Extraversion* dan *Agreeableness*.<sup>13</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taciano L. Milfont dan Chris G. Sibley dalam judul *The big five personality traits and environmental engagement: Associations at the individual and societal level* menyatakan bahwa dimensi *agreeableness* dan *conscientiousness* berpengaruh dalam perilaku menghemat energi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Astrid de Leeuw, Pierre Valois, Icek Ajzen, *Op.cit.*, 128.

<sup>12</sup> Tai-Yi Yu & Tai-Kuei Yu, "The Moderating Effects of Students' Personality Traits on Pro-Environmental Behavioral Intentions in Response to Climate Change", *International Journal of Environmental Research and Public Health* 14, no. 12 (2017): 2.

<sup>13</sup> Yin Shung, Shanyong wang, Lan Gao, Jun Li, "Unearthing the effects of personality traits on consumer's attitude and intention to buy green products", *Journal of the International Society for the Prevention and Migration of Natural Hazards* 93, no. 1 (2018): 300.

<sup>14</sup> Taciano L. Milfont & Chris G. Sibley, "The big five personality traits and environmental engagement: Associations at the individual and societal level", *Journal of Environmental Psychology* 32, no. 2 (2012): 191

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dipandang perlu melakukan penelitian tentang pengaruh *environmental attitude* dan *personality terhadap intention to act* siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *environmental attitude* terhadap *personality* siswa?; (2) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *intention to act* siswa?; (3) Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Environmental attitude* terhadap *intention to act* siswa?; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Environmental attitude* terhadap *intention to act* siswa melalui *personality* siswa?; (5) Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *intention to act* siswa?; (6) Apakah terdapat pengaruh *personal responsibility* terhadap *intention to act* siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Environmental attitude* dan *personality* terhadap *intention to act* siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Environmental attitude* berpengaruh langsung terhadap *personality* siswa?
2. Apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap terhadap *intention to act* siswa?
3. Apakah *Environmental attitude* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* siswa?
4. Apakah *Environmental attitude* berpengaruh tidak langsung terhadap *intention to act* siswa melalui *personality* siswa?

### E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Environmental attitude* dan *personality* terhadap *intention to act siswa*.
2. Sebagai informasi bagi guru mengenai *personality* siswa sehingga membantu guru untuk memahami siswa.
3. Membantu pihak sekolah dalam menata, membina, dan memelihara lingkungan sekolah.

